

Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Muhammadiyah Medan

Rizki Saputra¹, Hairani Siregar²

Universitas Sumatera Utara^{1,2}

Jalan T.Dr. Mansur, No.9, Medan^{1,2}

Email: adenrizki123@gmail.com¹, hairansiregar71@gmail.com²

ABSTRAK

Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Medan untuk mengkaji permasalahan yang dialami oleh anak yatim. Masalah yang dialami oleh anak panti asuhan adalah kurangnya pengetahuan dasar anak tentang menulis, membaca dan berhitung. Banyaknya anak yatim piatu yang menggunakan smartphone untuk bermain game online dan menonton tiktok. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas anak yatim piatu yang merupakan mini project tentang pendidikan untuk anak. Mitra kegiatn yang mengalami masalah ini. Mitra tersebut terdiri dari anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Tahapan kelompok sosial digunakan dalam penelitian ini, mulai dari tahap persiapan hingga tahap terminasi. Meningkatkan minat belajar pada anak membutuhkan metode yang tepat agar anak nyaman dengan mini project yang telah dibuat. Metode yang digunakan adalah metode Delphi dengan menggunakan kuesioner untuk menyimpulkan permasalahan apa saja yang dimiliki oleh anak yatim. Diharapkan anak-anak panti asuhan dapat melanjutkan minat belajar dan mengasah kreativitasnya agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah.

Kata Kunci— Panti Asuhan, Minat Belajar, Kreativitas.

ABSTRACT

The activity was done at the Putri Aisyiyah Orphanage in Medan to examine the problems experienced by the orphans. The problem experienced by orphanage children is the lack of basic knowledge of children about writing, reading and arithmetic. Not only that, the number of orphans who use the smartphone to play online games and watch tiktok. From these problems the author is interested and has the aim of increasing interest in learning and creativity for orphans which is a mini project from this author about education for children. The client (group) was experiencing this problem. They consisted of children who were still in elementary school (SD). This research used the stages of social groups in his research, starting from the preparation stage to the termination stage. Increasing interest in learning in children requires the right method so that children are comfortable with the mini projects that have been made. The method used is the Delphi method by using a questionnaire to conclude what problems the orphans have. It was expected that the orphanage children can continue their interest in learning and hone their creativity so that they do not experience difficulties in learning at school.

Keywords— Orphanage, Interest in Learning, Creativity.

1. PENDAHULUAN

Manusia selain dikenal sebagai makhluk individu, juga dikenal sebagai makhluk sosial. Manusia tidak hidup sendiri namun hidup di tengah masyarakat atau individu individu lain, sehingga didalam kehidupan ini manusia memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana hidup bersama orang lain, cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik.

Panti asuhan adalah suatu rumah kediaman yang cukup besar yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta memberi pelayanan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh. Banyak anak-anak panti asuhan diidentifikasi sering mengalami masalah perilaku dan emosional. Masalah tersebut dialami anak-anak panti asuhan bahkan sejak hari pertama mereka masuk ke dalam panti asuhan. Simpulan ini didasari pemikiran bahwa anak-anak yang dikirim ke panti asuhan adalah mereka yang berasal dari keluarga atau kondisi yang bermasalah. Hal ini berhubungan dengan kurangnya tenaga pengajar atau pengasuh di panti asuhan yang berdampak pada kurangnya perhatian secara intensif pada anak-anak di panti asuhan, mengingat keadaan dunia sedang mengalami pandemic COVID19 menjadikan seluruh kegiatan dilakukan dari rumah, mulai dari belajar, bekerja dan banyak hal lain yang sebelumnya dikerjakan diluar rumah kali ini harus dilakukan dari rumah.

Kegiatan Meningkatkan Kreativitas dan Minat Belajar Anak Panti yang dilaksanakan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah beralamat di Jalan Santun No.17, Sudirejo I, Kec Medan Kota, Kota Medan, dengan tim terdiri mahasiswa praktikan dan Supervisor Sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari tanggal 3 September 2021 sampai 3 Desember 2021. Panti asuhan ini sudah menampung sekitar 100 orang anak, serta ibu pendiri panti sekaligus pengasuh yang bernama Ibu Zulbaidah, BA.

Kegiatan diawali melakukan perkenalan dengan kelompok anak-anak panti yang menduduki jenjang pendidikan dasar. Setelah melakukan perkenalan, di hari berikutnya dilakukan pendekatan dengan anak panti seperti melakukan kegiatan pembelajaran, mewarnai gambar serta bermain mini games.

Dalam pelaksanaannya, didapatkan sekelompok anak yang kesulitan dalam belajar dan menjawab soal-soal yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Bukan hanya itu, karena kebanyakan anak panti menggunakan *smartphone* hanya untuk menonton TikTok membuat penambahan kreativitas mereka menjadi berkurang. Dengan melihat masalah tersebut, dilakukan kegiatan ini untuk meningkatkan minat belajar menggunakan video animasi dan membuat kreativitas dengan bahan seadanya yang diharapkan bisa berjalan dengan baik. Kegiatan dibuat menggunakan tahapan sosial *workgroup* secara umum. Kegiatan dibantu penyandang masalah sosial berbentuk kelompok dengan berisikan 10 orang anak panti yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat belajar menggunakan video animasi dan membuat kreativitas dengan bahan seadanya pada anak Panti Asuhan Puteri

Aisyiyah. Kelompok yang dibuat akan melaksanakan tahapan-tahapan sosial *workgroup* secara umum. Dalam proses pemecahan masalah maka diberikan beberapa perencanaan yang menjadi solusi dari permasalahan kurangnya minat belajar dan membuat kreativitas antara lain kegiatan membaca, menulis dan berhitung menggunakan video animasi yang tersedia di Youtube serta membuat kreativitas dengan bahan-bahan yang terbatas.

Kajian teori yang digunakan adalah kajian teori behaviorial/perilaku yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar [1]. Sehingga dalam pelaksanaannya teori ini dipakai sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah yaitu dengan program tentang menumbuhkan minat belajar pada anak itu sendiri. Adapun hasil yang diharapkan pada kegiatan ini agar anak panti dapat terus menerapkan proses pembelajaran agar tidak kesulitan dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan adalah metode yang menggambarkan penguasaan penyelesaian pekerjaan yang sistematis dari awal sampai akhir meliputi tahapan/urutan pekerjaan utama dan uraian/cara kerja dari masing-masing jenis kegiatan pekerjaan utama yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis.

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah adalah memakai metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang lebih menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif [5][6]. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (panti). Untuk itu dilakukan interaksi secara dekat dengan kelompok anak sebagai sasaran dari penelitian ini agar bisa mengenal kehidupan anak di panti. Berikut tahapan pelaksanaan *mini project*:

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Assessment
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program
- d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi
- e. Tahap Pelaksanaan Program
- f. Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan
- g. Tahap Terminasi

a. Tahap Persiapan

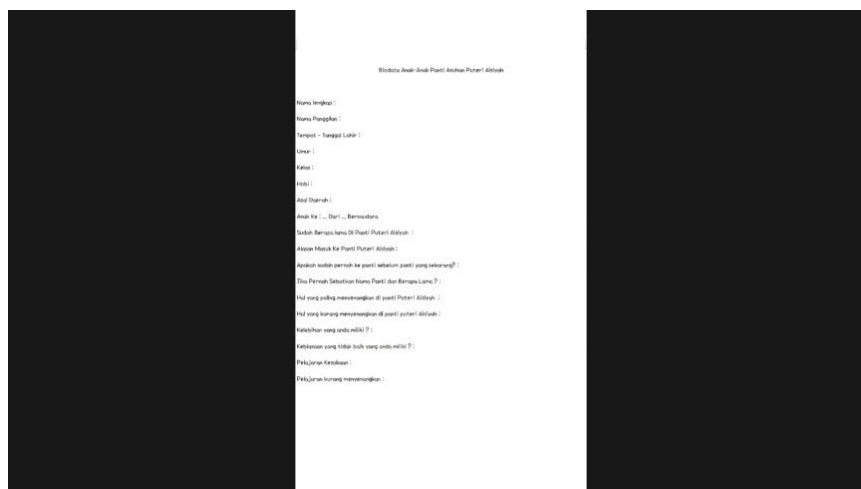
Pada tahap ini melakukan pendekatan dengan anak panti seperti melakukan kegiatan pembelajaran, mewarnai gambar serta bermain mini games. Pendekatan dilakukan supaya mendapatkan kepercayaan mereka untuk dapat melakukan proses *assessment*.



Gambar 1. Melakukan Pendekatan Berupa Pengenalan Diri Kepada Anak-Anak Panti Asuhan Puteri

b. Tahap Assessment

Dalam menemukan permasalahan yang dialami oleh sekelompok anak panti yang beranggotakan 10 anak, menggunakan Metode Delphi dengan menggunakan serangkaian kuesioner untuk mengetahui permasalahan apa aja yang sering terjadi kepada mereka. Hasilnya banyak anak panti dari kelas 1 SD sampai kelas 3 yang belum paham mengenai pengejaan huruf abjad dan penulisannya dan kurangnya mengembangkan kreativitas mereka karena pengaruh penggunaan *Smartphone* yang tidak digunakan dengan semestinya.



Gambar 2. Metode Delphi Dengan Menggunakan Kuesioner

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Dalam tahap ini membuat program MALABAVIA (Mari Belajar dan Membaca dengan Video Animasi) dan Membuat Kreativitas dengan Bahan Seadanya. Tim berperan dalam melakukan pelaksanaan program sebagai *educator* dan fasilitator. Dalam mendukung pelaksanaan program digunakan Teori Behaviorial/perilaku untuk menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar [2].



Gambar 3. Melakukan Perencanaan Program Kepada Anak Panti Puteri

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini adapun program – program yang ingin dilaksanakan:

- MALABAVIA
 - Penedukasian menggunakan video animasi sebagai bahan ajar
 - Memberikan pemahaman terhadap apa yang tidak dipahaminya
 - Memberikan soal untuk mengetahui seberapa pemahamannya mengenai pengejaan huruf abjad
- Membuat Kreativitas dengan Bahan Seadanya
 - Pada program ini diberikan beberapa bahan untuk menguji tingkat kreativitas mereka seperti kertas, manik-manik dua warna dan lem

e. Tahap Pelaksanaan Program (Intervensi)

Pada tahap ini dijalankan beberapa program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar dapat berjalan dengan baik. Pada minggu pertama program MALABAVIA diberikan pemahaman pengejaan huruf abjad menggunakan video animasi agar pada anak panti dapat memahami dengan baik. Dalam program ditargetkan kepada tiga orang anak panti yaitu

Aisyah, Putri dan Gita yang dilaksanakan selama tiga minggu. Pada minggu kedua dilakukan pemantauan sekaligus menanyakan kepada mereka mengenai apa saja yang kurang dipahami. Pada minggu ketiga diberikan soal untuk mengetahui seberapa jauhnya pemahaman mereka dalam pengejaan huruf abjad.



Gambar 4. Pelaksanaan Mini Project untuk Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Video Animasi

Pada program membuat kreativitas dengan bahan seadanya yang pelaksanaannya selama dua minggu. Pada minggu pertama diberikan bahan-bahan yang telah disiapkan kepada sekelompok anak panti yang beranggotakan 10 orang sekaligus pemantauan mereka dalam membuat kreativitas tersebut. Karena pada minggu pertama mereka banyak kegiatan maka dilanjutkan pada minggu kedua. Pada minggu kedua mereka melanjutkan pembuatan kreativitas mereka sampai selesai.



Gambar 5. Pelaksanaan Mini Project untuk Menguji Kreativitas Anak Menggunakan Bahan yang Seadanya

f. Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan

Pada tahap ini dilakukan pengevaluasian terhadap program-program yang telah dijalankan. Pada kedua program tersebut harus lebih didukung oleh pihak panti agar anak lebih semangat dalam menjalankan program-program tersebut. Hasil dari program Malabavia mereka yang sebelumnya masih belum mengenal sepenuhnya huruf abjad menjadi lebih paham dalam pengejaan bahkan bisa menuliskan nama mereka dan teman-temannya sendiri. Pada hasil program membuat kreativitas dengan bahan seadanya kreativitas mereka menjadi lebih berkembang. Walaupun dengan bahan-bahan yang terbatas mereka dapat membuat kreatifitas mereka sendiri dengan baik.



Gambar 6. Contoh Hasil Pelaksanaan Program MALABAVIA



Gambar 7. Contoh Hasil Pelaksanaan Program Kreativitas dengan Bahan Seadanya

g. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi dimana telah selesainya hubungan secara formal dengan kelompok. Pada tahap ini dilakukan pemasangan poster yang berisikan tentang pengetahuan mengenai “Ketahui Bahaya Pelecehan Seksual Terhadap Anak”. Selanjutnya pengucapan rasa terimakasih dari anak panti diiringi dengan pembacaan doa dan pembagian hadiah. Pemberian berupa sembako kepada pihak pengurus panti juga sebagai rasa terimakasih karena telah diterima di Panti Puteri Aisyiyah Medan.



Gambar 8. Pemberian Kenang-Kenangan Berupa Hadiah Kepada Anak-Anak Panti



Gambar 9. Pemberian Sembako Kepada Ibu Kepala Panti Puteri Aisyiyah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasilnya adalah anak panti lebih semangat dalam belajar serta adanya peningkatan kreativitas mereka dalam berkreasi. Mereka sangat merasakan manfaat dari program-program yang telah dilakukan di Panti Asuhan ini. Di akhir pertemuan, kegiatan yang dilakukan telah diapresiasi oleh Ibu Pengurus panti yaitu Ibu Zulbaidah, BA. Pengurus berterimakasih atas kehadiran kegiatan dan merasa sangat terbantu dalam mengisi kegiatan anak-anak selama masa pandemi.

Pada program ini dijalankan beberapa program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar dapat berjalan dengan baik. Pada minggu pertama program MALABAVIA diberikan pemahaman pengejaan huruf abjad menggunakan video animasi agar pada anak panti dapat memahami dengan baik. Pada minggu kedua dilakukan pemantauan sekaligus menanyakan kepada mereka mengenai apa saja yang kurang dipahami. Pada minggu ketiga diberikan soal untuk mengetahui seberapa jauhnya pemahaman mereka dalam pengejaan huruf abjad.

Pada program membuat kreativitas dengan bahan seadanya yang pelaksanaannya selama dua minggu. Pada minggu pertama diberikan bahan-bahan yang telah disiapkan kepada sekelompok anak panti yang beranggotakan 10 orang sekaligus pemantauan mereka dalam membuat kreativitas tersebut. Pada minggu kedua dilanjutkan pembuatan kreativitas mereka sampai selesai.

Hasil dari program MALABAVIA, mereka yang sebelumnya masih belum mengenal sepenuhnya huruf abjad menjadi lebih paham dalam pengejaan bahkan bisa menuliskan nama mereka dan teman-temannya sendiri. Pada hasil program membuat kreativitas dengan bahan seadanya kreativitas mereka menjadi lebih berkembang. Walaupun dengan bahan-bahan yang terbatas mereka dapat membuat kreativitas mereka sendiri dengan baik.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan mini project pada kegiatan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah yang dilakukan, membawa pengaruh yang baik terhadap seluruh anak panti asuhan. Anak panti asuhan lebih rajin dan lebih minat untuk belajar serta membuat kreativitas dengan baik. Telah berhasil dilaksanakan berbagai tahapan yang ada dengan membuat program untuk menanamkan budaya membaca pada anak. Hal ini diapresiasi oleh ibu pengurus panti karena membawa dampak yang baik pada anak khususnya dalam bidang pendidikan (*education for the children*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada ketua Panti Puteri Aisyiyah ibu Zulbaidah, BA beserta para Pengurus Panti Puteri Aisyiyah yang telah menerima kami. Terimakasih juga diucapkan kepada Zizoya Rahmalia yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Fahrudin, Adi (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- [2] Martono, N. (2018). Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [3] Ritzer, G. (2004). Edisi terbaru Teori Sosiologi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- [4] Rukminto Adi, Isbandi (2015), Kesejahteraan Sosial. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Silalahi, U. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- [6] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.